

**PENGARUH RISIKO KREDIT, SUKU BUNGA, DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA  
SEBELUM DAN PADA SAAT KONDISI PANDEMI COVID-19**

**THE INFLUENCE OF CREDIT RISK, INTEREST RATES, AND  
LIQUIDITY ON BANKING PROFITABILITY IN INDONESIA BEFORE  
AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC CONDITIONS**

I Made Sudarmaja Putera<sup>1</sup>  
YB. Suhartoko<sup>2\*</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini menguji pengaruh risiko kredit yang diukur dengan NPL, risiko suku bunga yang diukur dengan NIM, dan risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE perbankan di Indonesia sebelum pandemi covid-19 (kuartalan tahun 2015-2019) dan saat pandemi covid-19 (kuartalan tahun 2020-2022). Metode estimasi yang digunakan adalah analisis data panel yang menghasilkan berbagai model terbaik. Hasil penelitian membuktikan bahwa sebelum pandemi covid-19, NPL dan NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan LDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Saat pandemi covid-19, NPL dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan positif, NIM memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Pada masa sebelum covid-19, NPL dan LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROE, NIM memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap ROE. Kemudian, saat pandemi covid-19, profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

**Kata kunci:** *Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loans, Net Interest Margin, Return On Assets, Return On Equity.*

**ABSTRACT**

*This study examines the effect of credit risk as measured by NPL, interest rate risk as measured by NIM, and liquidity risk as measured by LDR on profitability as measured by ROA and ROE of banks in Indonesia before the covid-19 pandemic (quarterly in 2015-2019) and during the covid-19 pandemic (quarterly in 2020-2022). The estimation method used is panel data analysis which produces various best models. The results prove that before the covid-19 pandemic, NPL and NIM had a significant positive effect on ROA, while LDR had an insignificant effect on ROA. During the covid-19 pandemic, NPL and LDR have a significant positive effect, while NIM has a significant negative effect on ROA. In the period before covid-19, NPL and LDR have a significant positive*

---

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta, Indonesia.

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta, Indonesia.

Email: [yb.suhartoko@atmajaya.ac.id](mailto:yb.suhartoko@atmajaya.ac.id)

\* Penulis Korespondensi: Y.B. Suhartoko

Sitasi: Putera, I.M.S. & Suhartoko, Y.B. (2025). Pengaruh Risiko Kredit, Suku Bunga, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Sebelum dan Pada Saat Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), halaman 22-39

Artikel masuk: 10 Oktober 2024; Artikel diterima: 28 Maret 2025

*effect on ROE, NIM has a significant positive effect on ROE. Then, during the covid-19 pandemic, profitability as measured by ROE had no significant effect.*

**Keywords:** *Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loans, Net Interest Margin, Return On Assets, Return On Equity.*

## 1. PENDAHULUAN

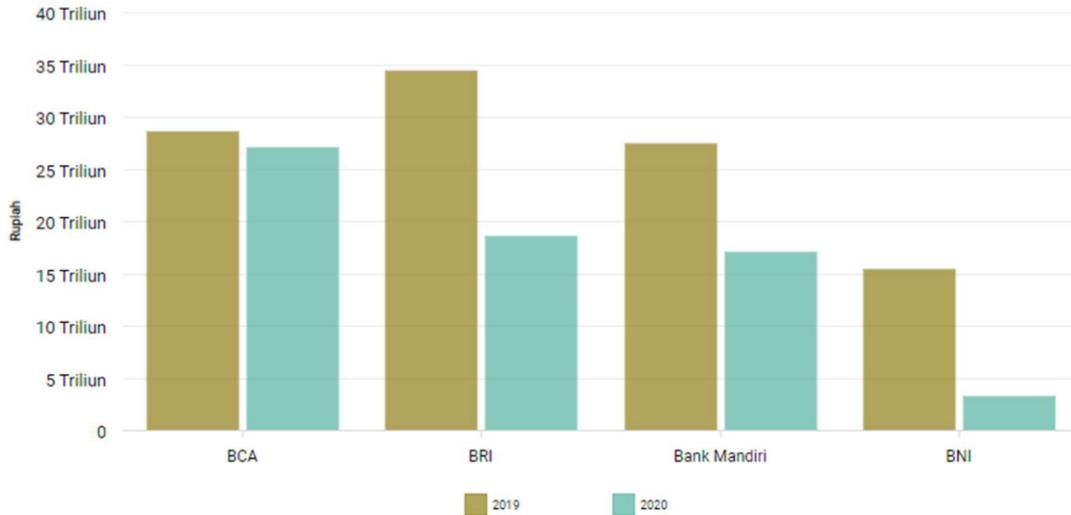
Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan mencakup keseluruhan ekosistem yang terdiri atas lembaga jasa keuangan, pasar keuangan, serta infrastruktur pendukung, seperti sistem pembayaran. Ekosistem tersebut berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan mendistribusikannya guna menunjang kegiatan ekonomi nasional, termasuk aktivitas korporasi dan rumah tangga yang memiliki keterhubungan dengan lembaga jasa keuangan.

Menurut POJK RI No.12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum, dalam menjalankan kegiatan usaha, bank diwajibkan untuk menerapkan manajemen risiko dan tata kelola sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pelaksanaannya memiliki pengaruh besar dalam membangun iklim usaha yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan dan sehat. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*). Hasil penilaian sendiri tersebut telah mendapatkan persetujuan direksi dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris, kemudian bank menyampaikan hasil *self assessment* kepada Bank Indonesia dalam bentuk individual dan konsolidasi. Tingkat kesehatan bank dapat diukur melalui lima aspek penilaian: *capital, assets, management, earnings, dan liquidity* (CAMEL).

Pandemi covid-19 berdampak signifikan pada perbankan di Indonesia. Hal itu ditandai dengan perubahan bunga yang diukur dengan *net interest margin* (NIM) dan biaya provisi yang tinggi. Pada akhirnya berdampak pada (kenaikan/penurunan) profitabilitas perbankan di Indonesia. Berikut disampaikan grafik perubahan profitabilitas perbankan Indonesia, khususnya Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, dan Bank Nasional

Indonesia (BNI) pada masa pandemi covid-19 tahun 2020 dari sumber <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/10/terimbaspandemi-covid-19-laba-bersih-perbankan-indonesia-menyusut>:

Grafik 1. Perubahan Profitabilitas Perbankan Indonesia



Berdasarkan Grafik 1, pada masa pandemi covid-19 tahun 2020 laba bersih BCA menurun 5% menjadi Rp27,13 triliun dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp28,6 triliun. Laba bersih BRI pada tahun 2020 menurun 44,12% menjadi Rp19 triliun dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp34 triliun. Penurunan laba bersih tersebut sangat signifikan berdampak pada BRI akibat pandemi covid-19 dari portofolio kredit mikro yang merupakan sumber bisnis utama. Laba Bank Mandiri pada tahun 2020 menurun 39,29% menjadi Rp17 triliun dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp28 triliun dan laba bersih BNI pada tahun 2020 menurun 50% menjadi sebesar Rp8 triliun dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp16 triliun.

Dalam rangka mitigasi risiko, Bank Indonesia berkoordinasi dengan pemerintah dan OJK sehingga terbit POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 13 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease 2019*. Dengan harapan, kebijakan tersebut dapat mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Keberhasilan kinerja bank dapat diukur melalui pencapaian profitabilitas. Salah satu alat ukurnya menggunakan perhitungan *return on assets* (ROA). Bank berfokus pada upaya menghasilkan pendapatan melalui kegiatan operasional dengan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki (Dendrawijaya, 2000). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan. Profitabilitas menjadi indikator utama untuk menilai kemampuan bank dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis. Bank berupaya mengoptimalkan pendapatan operasional sekaligus meminimalkan beban operasional (Ariwidanta, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Hunjra *et al.* (2020), Abiola (2014), dan Million *et al.* (2015) menunjukkan bahwa risiko kredit, yang diukur melalui *non-performing loans* (NPL), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal itu tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan X. Shen dan Hartarska, (2013), Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016), dan Ayu *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa risiko kredit yang diprosikan dengan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. X. Shen dan Hartarska (2013), Hujra *et al.* (2020), serta N.K.C. Dewi dan Bajra (2020) menyatakan bahwa risiko likuiditas yang diprosikan dengan *loan to deposit ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal itu bertentangan dengan hasil penelitian Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) yang menemukan bahwa ROA dipengaruhi secara negatif oleh risiko likuiditas yang diukur dengan LDR. Menurut Mosey *et al.* (2018), risiko pasar yang diukur dengan *net interest margin* (NIM) berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif pada profitabilitas yang dinilai dengan ROA pada Bank Umum BUMN tahun 2012-2016. Objek penelitian ini adalah bank umum, yaitu Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4. Alasan pemilihan objek ini karena bank-bank tersebut sangat signifikan memengaruhi iklim perekonomian nasional karena penyaluran kredit dan dana pihak ketiga berupa tabungan, giro, dan deposito transaksi keuangan yang dilakukan sangat besar kontribusinya bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel dependen untuk mengukur profitabilitas perbankan di Indonesia. Variabel independen berupa *non performing loan* (NPL) untuk

mengukur risiko kredit, *net interest margin* (NIM) untuk mengukur risiko suku bunga, dan *loan to deposit ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas dengan variabel *dummy* adalah kondisi Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4 saat pandemi covid-19. Peneliti akan memaparkan pengaruh risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas KBMI 4 di Indonesia pada saat sebelum pandemi covid-19 tahun 2015-2019 dan pada saat kondisi pada saat pandemi covid-19 tahun 2020-2022. Motivasi penulis adalah ingin membuktikan bahwa sebelum pandemi covid-19, risiko kredit yang diukur dengan NPL, risiko suku bunga yang diukur dengan NIM, dan risiko likuiditas yang diukur dengan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE KBMI 4 di Indonesia. Objek penelitian ini menjadi tolok ukur apabila menghadapi situasi yang sama.

## 2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Bagian ini akan memuat sejumlah tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu dampak risiko kredit, suku bunga, dan likuiditas terhadap profitabilitas KBMI 4 di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19.

Dalam penelitian tentang dampak risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan, Tehresia et al. (2021) menggunakan analisis regresi berganda dan teknik estimasi kuantitatif. Hasilnya, di antara perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2019, risiko kredit, yang diukur dengan rasio NPL, dan risiko operasional yang diukur dengan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dampak negatif pada profitabilitas yang diukur dengan ROA. Sebaliknya, risiko likuiditas, yang diukur dengan LDR, dan risiko pasar yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki dampak positif pada profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Mosey et al. (2018) meneliti bagaimana risiko pasar dan risiko kredit memengaruhi profitabilitas Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di BEI

antara tahun 2012 dan 2016. Pendekatan estimasi analisis regresi berganda yang digunakan menunjukkan bahwa selama periode 2012–2016, profitabilitas Bank Umum Milik Negara sebagaimana ditentukan oleh ROA secara signifikan dipengaruhi oleh risiko kredit dan risiko pasar. Temuan penelitian pada variabel risiko pasar sebagaimana ditentukan oleh NIM pada Bank Umum Milik Negara untuk periode 2012–2016 memiliki dampak yang patut dicatat dan korelasi positif dengan profitabilitas sebagaimana ditentukan oleh ROA.

Secara parsial, hasil penelitian pada variabel risiko kredit diukur dengan NPL berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada Bank Umum BUMN periode 2012–2016. Dalam studi tahun 2018, Asnida, Nurathirah, Wei, Hoa, Hoe, Sheng, dan Prajansri meneliti hubungan antara risiko pasar dan variabel keuangan di sektor logistik Malaysia. Dengan menggunakan program SPSS dan pendekatan analisis regresi berganda, ditemukan bahwa ROE adalah variabel internal perusahaan yang memiliki dampak terbesar pada periode penagihan rata-rata. Dalam menurunkan risiko kredit perusahaan, hal ini harus dilakukan. Oleh karena itu, tingkat pengangguran merupakan variabel eksternal yang memengaruhi *average collection period*.

Dalam penelitiannya, Saleh dan Afifa (2020) menggunakan pendekatan data panel, *fixed effect model* (FEM) dan menghasilkan efek positif dan negatif dari modal bank, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank. Karena risiko kredit berdampak pada profitabilitas yang diukur oleh *return on average assets* (ROAA), *return on average equity* (ROAE), dan *interest income to earning assets* (NIM), disarankan bank harus mengubah kebijakan pinjaman mereka untuk menurunkan risiko kredit. Untuk menangani keadaan masa depan yang dapat memengaruhi profitabilitas, bank perlu memiliki modal yang lebih tinggi dan lebih banyak likuiditas.

Dalam artikelnya “*The Relationship between Bank Credit Risk and Profitability and Liquidity*”, Berrios (2013) meneliti hubungan antara risiko kredit bank dan likuiditas serta profitabilitas. Berrios menggunakan metode estimasi regresi yang menghasilkan bahwa kinerja dan profitabilitas perbankan yang

ditunjukkan oleh ROE dan ROA berkorelasi negatif terhadap kepemilikan saham CEO dengan masa jabatan yang lama.

Alamarzoqi, R., Naceur, dan Scopelletti (2015) meneliti “*How Does Bank Competition Affect Solvency, Liquidity and Credit Risk? Evidence from the MENA Countries*”. Ketiga peneliti tersebut menggunakan pendekatan data panel, *fixed effect model* (FEM) yang menghasilkan simpulan tingkat persaingan yang rendah dan konsentrasi pasar yang relatif tinggi, bank-bank di Timur Tengah dan Afrika Utara menunjukkan ciri-ciri khusus terkait dengan persaingan bank dan stabilitas keuangan. Menurut temuan empiris, dampak persaingan bank terhadap stabilitas mungkin bervariasi menurut jenis risikonya. Lebih khusus lagi, persaingan meningkatkan likuiditas bank, tetapi juga dapat berdampak buruk pada solvabilitas dan kualitas kredit.

“Analisis Dampak Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Perbankan: Studi Kasus Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” menjadi fokus penelitian Putri dan Gandakusuma (2022). Dengan menggunakan pendekatan data panel, FEM, ditemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA sangat dipengaruhi oleh risiko kredit yang diukur dengan NPL dan risiko operasional yang diukur dengan *basic indicator approach* (BIA). Risiko likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak terlalu berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Hosseini (2017) meneliti “*The Effect of Credit Risk, Market Risk, and Liquidity Risk on Financial Performance Indicators of the Listed Banks on Tehran Stock Exchange*”. Dengan menggunakan program statistik Eviews dan pendekatan estimasi data panel, dihasilkan bahwa ada hubungan substansial antara risiko kredit dan laba atas aset (ROA) dan keyakinan 99%. Korelasi antara risiko pasar dan risiko likuiditas serta ROI tidak ditemukan, sedangkan risiko pasar dan risiko kredit memiliki dampak substansial pada ROI. Hubungan antara risiko likuiditas dan ROI tidak ditemukan. Dengan tingkat keyakinan 95%, rasio margin laba bersih (NPM) memiliki hubungan yang signifikan dengan risiko kredit dan risiko likuiditas.

Selanjutnya, dalam penelitiannya, Junaeni (2021) menggunakan metode estimasi regresi data panel dan menghasilkan temuan bahwa ROA perusahaan secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh NPL. Hal itu menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan menurun dengan meningkatnya risiko kredit. ROA bisnis tidak secara signifikan dipengaruhi oleh *loan to funding ratio* (LFR). Hal tersebut menunjukkan bahwa kredit bank tidak secara signifikan meningkatkan laba. ROA bisnis dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *capital adequacy ratio* (CAR). Hal itu menunjukkan bahwa profitabilitas bank meningkat karena modal semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh risiko kredit yang diukur dengan NPL, risiko suku bunga yang diukur dengan NIM, risiko likuiditas yang diukur dengan LDR, maka penelitian ini menghasilkan hipotesis konseptual sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara kondisi keberadaan dan tidak adanya pandemi covid-19 dan profitabilitas KBMI 4 di Indonesia.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara risiko kredit terhadap profitabilitas KBMI 4 di Indonesia saat sebelum dan masa pandemi covid-19.

H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara risiko suku bunga terhadap profitabilitas KBMI 4 di Indonesia saat sebelum dan masa pandemi covid-19.

H4 : Terdapat pengaruh signifikan antara risiko likuiditas terhadap profitabilitas KBMI 4 di Indonesia saat sebelum dan masa pandemi covid-19.

### 3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam meneliti pengaruh risiko kredit, risiko tingkat suku bunga, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia saat sebelum pandemi covid-19 (periode kuartalan tahun 2015-2019) dan pada saat kondisi pandemi covid-19 (periode kuartalan tahun 2020-2022) adalah KBMI 4 di Indonesia, yaitu Bank Mandiri, BRI, BCA, dan BNI. Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada Laporan Keuangan masing-masing bank periode kuartalan tahun 2015-2022. Penelitian ini menggunakan model data panel berdasarkan data yang dimiliki

Bank KBMI 4 di Indonesia untuk meneliti pengaruh risiko kredit, risiko tingkat suku bunga, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas saat kondisi sebelum pandemi covid-19, yaitu periode kuartalan tahun 2015-2019 dan saat pandemi covid-19 periode kuartalan tahun 2020-2022.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan data panel. Data diolah dengan menggunakan program statistik Eviews versi 12.

Persamaan model data panel pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y1it = \alpha + \beta X1t + \beta X2t + \beta X3t + D it + \epsilon it$$

$$Y2it = \alpha + \beta X1t + \beta X2t + \beta X3t + D it + \epsilon it$$

Keterangan:

$$Y1it = \text{ROA (return on assets)}$$

$$Y2it = \text{ROE (return on equity)}$$

$$\beta X1t = \text{NPL (non performing loan)}$$

$$\beta X2t = \text{NIM (net interest margin)}$$

$$\beta X3t = \text{LDR (loan to deposit ratio)}$$

$Dit$  = Variabel dummy : nilai 1 pada saat terjadi pandemi covid-19 (kuartalan tahun 2020-2022) dan nilai 0 pada saat sebelum terjadi pandemi covid-19 (kuartalan tahun 2015-2019)

$$\epsilon it = \text{Error}$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengaruh risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia sebelum dan saat kondisi pandemi covid-19 yang diolah dengan menggunakan program statistik Eviews versi 12 menghasilkan output sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian sebelum pandemi covid-19 terhadap profitabilitas perbankan (Y1=ROA) – CEM

Variabel	Coefficient	Probabilitas
X1	0,4363	0,0083
X2	0,1187	0,0000
X3	0,0047	0,0313

Sumber : Output Program Statistik Eviews versi 12

Hasil pemilihan model terbaik model terpilih adalah *common effect model* (CEM). Hasil model tersebut sudah dilakukan pengujian *Chow Test*. Dengan tingkat signifikansi 0,05, risiko kredit (X1=NPL) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap (Y1=ROA), artinya kenaikan/penurunan (X1=NPL) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan (Y1=ROA). Risiko suku bunga (X2=NIM) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap (Y1=ROA), artinya kenaikan/penurunan (X2=NIM) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan (Y1=ROA) dan risiko likuiditas (X3=LDR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap (Y1=ROA), artinya kenaikan/penurunan (X3=LDR) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan (Y1=ROA).

- b. Hasil penelitian sebelum pandemi covid-19 terhadap profitabilitas perbankan (Y2=ROE)

Variabel	Coefficient	Probabilitas
X1	2,7623	0,0023
X2	0,7529	0,0000
X3	0,0357	0,0031

Sumber : Output Program Statistik Eviews versi 12

Hasil pemilihan model terbaik ialah *fixed effect model* (FEM). Pemilihan model terbaik tersebut sudah dilakukan melalui pengujian *Chow* dan *Hausman Test*. Dengan tingkat signifikansi 0,05, risiko kredit (X1=NPL) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap (Y2=ROE), artinya kenaikan/penurunan (X1=NPL) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan (Y2=ROE). Risiko suku bunga (X2=NIM) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap (Y2=ROE), artinya kenaikan/penurunan (X2=NIM) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan (Y2=ROE) dan risiko likuiditas (X3=LDR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap (Y2=ROE), artinya kenaikan/penurunan (X3=LDR) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan (Y2=ROE).

- e. Hasil penelitian pada saat kondisi pandemi covid-19 terhadap profitabilitas perbankan (Y1=ROA)

Variabel	Coefficient	Probabilitas	R-Squared
X1	0,2762	0,0111	0,5961
X2	0,1187	0,0000	
X3	0,0039	0,0710	
DCOVID 19	-0,0017	0,1577	

Sumber : Output Program Statistik Eviews versi 12

Hasil pemilihan model terbaik adalah *random effect model* (REM). Pemilihan Model terbaik tersebut dilakukan melalui pengujian *Chow* dan *Hausman Test*. Dengan tingkat signifikansi 0,05, risiko kredit (X1=NPL) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap (Y1=ROA), artinya kenaikan/penurunan (X1=NPL) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan (Y1=ROA). Risiko suku bunga (X2=NIM) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap (Y1=ROA), artinya kenaikan/penurunan (X2=NIM) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan (Y1=ROA) dan risiko likuiditas (X3=LDR) tidak mempunyai pengaruh signifikan, namun parameternya bertanda positif terhadap (Y1=ROA). Hasil penelitian pada saat kondisi pandemi covid-19 terhadap profitabilitas perbankan (Y2=ROE)-

Variabel	Coefficient	Probabilitas	R-Squared
X1	1,2529	0,0699	0,5537
X2	0,7555	0,0000	
X3	0,0293	0,0368	
DCOVID 19	-0,0027	0,7304	

Sumber : Output Program Statistik Eviews versi 12

Hasil pemilihan model terbaik ialah *random effect model* (REM). Pemilihan model terbaik tersebut dilakukan melalui pengujian *Chow* dan *Hausman Test*. Dengan tingkat signifikansi 0,05, risiko kredit (X1=NPL) memiliki pengaruh yang tidak signifikan positif terhadap (Y2=ROE). Risiko suku bunga (X2=NIM) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap (Y2=ROE), artinya kenaikan/penurunan (X2=NIM) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan (Y2=ROE) dan risiko likuiditas (X3=LDR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap (Y2=ROE). Secara bersama-sama X1, X2, X3 dapat dijelaskan oleh Y2

sebesar 55,37%, sedangkan 44,63% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kemudian, masa pandemi covid-19 (DCOVID19) memiliki pengaruh yang tidak signifikan negatif terhadap profitabilitas ( $Y_2=ROE$ ).

d. Hasil penelitian ( $X_1=NPL$ ), ( $X_2=NIM$ ), dan ( $X_3=LDR$ ) pada saat kondisi pandemi covid-19 ( $Y_1=DCOVID19$ )

Variabel	Coefficient	Probabilitas
Y1	-4,4862	0,4085
X1	20,2270	0,0003
X2	-0,9149	0,2409
X3	0,2668	0,0248

Sumber : Output Program Statistik Eviews versi 12

Pada saat kondisi pandemi covid-19, dengan tingkat signifikansi 0,05, risiko kredit ( $X_1=NPL$ ) memiliki pengaruh yang signifikan positif, risiko suku bunga ( $X_2=NIM$ ) tidak berpengaruh signifikan dan parameter bertanda negatif, dan risiko likuiditas ( $X_3=LDR$ ) memiliki pengaruh yang signifikan positif.

e. Hasil penelitian ( $X_1=NPL$ ), ( $X_2=NIM$ ), dan ( $X_3=LDR$ ) pada saat kondisi pandemi covid-19 ( $Y_2=DCOVID19$ )

Variabel	Coefficient	Probabilitas
Y2	0,2287	0,8030
X1	19,5932	0,0004
X2	-1,3025	0,1193
X3	0,1907	0,1136

Sumber : Output Program Statistik Eviews versi 12

Pada saat kondisi pandemi covid-19, dengan tingkat signifikansi 0,05, risiko kredit ( $X_1=NPL$ ) memiliki pengaruh yang signifikan positif, risiko suku bunga ( $X_2=NIM$ ) memiliki pengaruh yang tidak signifikan negatif, dan risiko likuiditas ( $X_3=LDR$ ) memiliki pengaruh yang tidak signifikan positif.

Berdasarkan output dari program statistik Eviews 12, penulis dapat membuktikan jawaban dari hipotesis konseptual yang telah disusun. Hasil pembuktian H1 dari hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh

yang signifikan kondisi keberadaan dan tidak adanya pandemi covid-19 terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE KBMI 4 di Indonesia. Hasil pembuktian H2 memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara risiko kredit yang diukur dengan NPL terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE KBMI 4 di Indonesia saat sebelum dan masa pandemi covid-19. Dari hasil pembuktian H3 terdapat pengaruh yang signifikan positif risiko suku bunga yang diukur dengan NIM terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE KBMI 4 di Indonesia saat sebelum dan masa pandemi covid-19. Hasil pembuktian H4 menunjukkan bahwa pada saat sebelum pandemi covid-19 terdapat pengaruh yang signifikan risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Pada masa pandemi covid-19 terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, sedangkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE. Pada masa sebelum pandemi covid-19 periode kuartalan tahun 2015-2019 dan pada saat pandemi covid-19 periode kuartalan tahun 2020-2022, pengaruh risiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan pada saat pandemi covid-19, risiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh yang signifikan positif. Dalam hal ini, kenaikan NPL akan meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Mosey et al. (2018) dalam “Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”. Penyebab kenaikan NPL dapat meningkatkan ROA karena Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BCA dapat mengurangi jumlah kredit bermasalah dengan efektif, pertumbuhan laba bersih lebih besar dibandingkan dana yang dialokasikan untuk menutupi kerugian kredit.

Pengaruh risiko suku bunga yang diukur dengan *net interest margin* (NIM) terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada masa sebelum pandemi covid-19 periode kuartalan tahun 2015-2019 dan saat pandemi covid-19 periode kuartalan tahun 2020-2022, dengan tingkat signifikansi 0,05 risiko suku bunga yang diukur dengan NIM memiliki pengaruh yang signifikan positif. Kenaikan

NIM akan meningkatkan ROA karena Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BCA melakukan ekspansi pemberian kredit kepada masyarakat dan korporasi sehingga meningkatkan pendapatan bunga dan juga berpengaruh pada peningkatan aset bank, sedangkan pada kondisi pandemi covid-19 kenaikan/penurunan tingkat suku bunga yang diukur dengan NIM memiliki pengaruh yang tidak signifikan negatif.

Pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada masa sebelum pandemi covid-19 periode kuartalan tahun 2015-2019 memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, lalu pada saat pandemi covid-19 periode kuartalan tahun 2020-2022, dengan tingkat signifikansi 0,05 memiliki pengaruh tidak signifikan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, dan pada saat pandemi covid-19, risiko likuiditas yang diukur dengan LDR memiliki pengaruh signifikan positif. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Tehresia et al. (2021) dalam penelitiannya terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan bahwa risiko likuiditas yang diukur LDR berpengaruh signifikan positif. Penelitian ini sejalan dengan dengan Putri dan Gandakusuma (2022) bahwa risiko likuiditas yang diukur LDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang diukur dengan ROA. Kenaikan LDR tidak signifikan meningkatkan ROA karena mengelola portofolio kredit dengan efektif, Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BCA melakukan inovasi dan teknologi sehingga meningkatkan efisiensi biaya operasional, memiliki kualitas aset yang tahan terhadap fluktuasi ekonomi, dan menerapkan kebijakan moneter yang baik, sedangkan pada masa pandemi covid-19, risiko likuiditas yang diukur dengan LDR memiliki pengaruh yang signifikan positif, artinya perubahan kondisi keuangan dari KBMI 4 di Indonesia pada kondisi covid-19 dapat meningkatkan/menurunkan LDR. Hal itu sudah dimitigasi oleh Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BCA sehingga pada masa pandemi covid-19 masih tetap liquid.

Pada masa pandemi covid-19 periode kuartalan 2020-2022, perubahan profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan karena fluktuasi suku bunga di pasar perbankan, margin yang tipis dengan tingkat persaingan yang tinggi antarperbankan, perubahan kebijakan moneter dan

ketentuan dari regulator. Pada masa sebelum pandemi covid-19 periode kuartalan tahun 2015- 2019, risiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE, dan pada saat pandemi covid-19 periode kuartalan tahun 2020-2022 dengan tingkat signifikansi 0,05, pengaruh risiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh yang tidak signifikan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE sebesar 93,01%. Dalam hal ini, kenaikan NPL tidak akan meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROE dan pada kondisi pandemi covid-19, risiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh signifikan positif, artinya pada masa kondisi covid-19, NPL kenaikan/penurunannya memengaruhi risiko kredit KBMI 4 di Indonesia. Kenaikan NPL tidak meningkatkan ROE karena manajemen proaktif dalam menyelesaikan kredit bermasalah, risiko operasional dapat dikendalikan dengan baik, memiliki struktur modal yang kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi tidak menentu, penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dapat mengatasi kenaikan NPL.

Pengaruh risiko tingkat suku bunga yang diukur dengan NIM terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE pada masa sebelum pandemi covid-19 periode kuartalan tahun 2015-2019 dan saat pandemi covid-19 periode kuartalan tahun 2020-2022, dengan tingkat signifikansi 0,05 risiko tingkat suku bunga yang diukur dengan NIM, memiliki pengaruh yang signifikan positif, dan pada masa kondisi pandemi covid-19, risiko suku bunga yang diukur dengan NIM memiliki pengaruh yang tidak signifikan negatif. Kenaikan NIM akan meningkatkan ROE karena Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BCA melakukan ekspansi pemberian kredit, investasi kepada masyarakat dan korporasi sehingga meningkatkan pendapatan bunga bank dan berdampak meningkatkan kepuasan pemegang saham.

Pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE pada masa sebelum pandemi covid-19 periode kuartalan tahun 2015-2019 dan pada saat pandemi covid-19 periode kuartalan tahun 2020-2022, dengan tingkat signifikansi 0,05 memiliki pengaruh yang signifikan positif dan pada masa kondisi covid-19, risiko likuiditas yang diukur dengan LDR memiliki pengaruh tidak signifikan positif. Kenaikan LDR akan meningkatkan ROE karena peningkatan pendapatan bunga. Bank memberikan

lebih banyak pinjaman kepada nasabah sehingga pendapatan bunga meningkat. Jika pendapatan bunga lebih cepat daripada bunga yang harus dibayarkan, hal ini dapat meningkatkan margin bunga bersih sehingga berkontribusi pada peningkatan ROE. Bank melakukan peningkatan volume bisnis, bank memanfaatkan pinjaman untuk mendukung pertumbuhan sehingga dapat meningkatkan ROE.

Peningkatan LDR akan meningkatkan ROE. Hal itu dapat meningkatkan risiko. Oleh karena itu, bank menerapkan manajemen risiko yang efektif sehingga kondisi keuangan bank tetap liquid dalam melakukan kewajiban jangka pendek dan panjang. Hal itu sudah diterapkan oleh Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BCA sehingga tetap liquid di tengah pandemi covid-19 dan profitabilitas yang diukur dengan ROE positif. Pada masa pandemi covid-19 pada tahun 2020-2022, perubahan profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh yang tidak signifikan sebesar 26,96% karena Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BCA dapat menjaga kondisi keuangan tetap liquid dan sehat pada saat pandemi covid-19 tahun 2020-2022 sehingga memiliki efek psikologis positif untuk kepuasan pemegang saham.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Pada masa sebelum pandemi covid- 19 (periode kuartalan 2015-2019) dan pada masa pandemi covid- 19 (periode kuartalan 2020-2022), tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kondisi keberadaan dan tidak adanya pandemi covid-19 terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE KBMI 4 di Indonesia. Terdapat pengaruh yang signifikan positif risiko kredit yang diukur dengan NPL terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE KBMI 4 di Indonesia saat sebelum dan masa pandemi covid-19. Terdapat pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE KBMI 4 di Indonesia saat sebelum dan masa pandemi covid-19. Terdapat pengaruh yang signifikan risiko likuiditas yang diukur dengan LDR dengan profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Saat masa pandemi covid-19 terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko likuiditas yang diukur dan LDR terhadap

profitabilitas yang diukur dengan ROA, sedangkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE.

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode waktu penelitian yang lebih panjang dengan lingkup variabel yang luas sehingga akan dihasilkan temuan yang berbeda dengan penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4, sedangkan masih ada Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) lainnya. Penelitian ini hanya mengamati tiga variabel bebas, yaitu NPL, NIM, dan LDR, terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Peneliti selanjutnya dapat mencoba rasio lain, seperti *capital adequacy ratio* (CAR), rasio intermediasi makroprudensial (RIM), penyangga likuiditas makroprudensial (PLM), *liquidity coverage ratio* (LCR), dan *net stable funding ratio* (NSFR).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, S. S., Dharmawan, K., & Srinadi, I. G. A. M. (2022). Perhitungan risiko kredit KPR pada Bank XYZ menggunakan metode CreditRisk+. *E-Jurnal Matematika*, 11(2), 94. <https://doi.org/10.24843/mtk.2022.v11.i02.p366>
- Almarzoqi, R., Naceur, S. Ben, & Scopelliti, A. D. (2015). *How Does Bank Competition Affect Solvency, Liquidity and Credit Risk? Evidence from the MENA Countries*. <https://www.imf.org/external/pubs/ft/wp/2015/wp15210.pdf>
- Ariwidanta, K. T. (2016). Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dengan kecukupan modal sebagai variabel mediasi. *E-Journal Manajemen Unud*, 5(4), 2311–2340.
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumh Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2020a). *Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebaran Coronavirus Disease 2019*.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2020b). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/POJK.03/2020 tentang*

*stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebaran Coronavirus Disease 2019.*

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/POJK.03/2021 tentang bank umum.*

Tehresia, S., Mesrawati, M., Dewi, M., Wijaya, E. Y., & Billyandi, C. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(9), 4717-4730.

Putri, J. Y., & Gandakusuma, I. (2022). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, serta Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan: Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Dalam *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia*, vol. 46 (1): 34-48. <https://doi.org/10.7454/jmui.v46i1.1056>

Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020). *The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market.* *Cogent Economics and Finance*, 8(1):1-13. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>